

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah gambaran kehidupan yang diekspresikan oleh sastrawan dengan pemikiran yang dalam, sastra mampu menangkap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru yang melampaui persepsi orang biasa.¹ Karya sastra merupakan suatu tempat yang terbuka terhadap makna baru.² Pengalaman dalam hidup seorang sastrawan tidak hanya dapat dinikmati dan dikenang untuk diri sendiri akan tetapi bisa diungkapkan dalam sebuah karya untuk dinikmati bersama para penikmatnya.

Sebuah karya seni, baik lisan maupun tulisan, yang biasanya menggunakan bahasa sebagai media dan memberikan wawasan tentang permasalahan kehidupan disebut karya sastra. Karya sastra mengekspresikan gagasan yang berkaitan dengan kehidupan pengarang dan keberadaan manusia, yang meliputi sudut pandang kemanusiaan dan kehidupan masyarakat.

Karya yang mengandung pesan didalamnya dapat memperluas pandangan dan peresapan seseorang terhadap arti kehidupan. Karya sastra tidak hanya mengandung amanat kepada pembaca, tetapi juga memberikan keceriaan dan kenikmatan bagi pembacanya. Sastra yang baik mampu memperkaya amanat pembacanya, ketimbang memberikan kesenangan semata.³

¹Ali Imron Al-Ma'ruf, Farida Nugrahani. *PENGKAJIAN SASTRA Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta, 2017), 2.

²Harjito, *Melek Sastra* (Semarang : Perpustakaan Nasional, 2006), 42.

³Ali Imron Al-Ma'ruf, Farida Nugrahani. *Op.cit.* 4-5.

Sebuah karya sastra tidak hanya mengandung apa yang ingin diungkapkan pengarangnya, akan tetapi pengarang juga ingin mempengaruhi sikap para pembaca melalui karyanya. Oleh karena itu, bahasa tulis sangat erat kaitannya dengan “gaya bahasa” yang tugasnya mencapai nilai keindahan karya sastra.⁴

Berbicara maupun menulis dalam kehidupan sehari-hari pasti akan selalu menggunakan kata-kata, dalam penggunaannya kata-kata tersebut berfungsi untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar dan pembaca.⁵

Gaya bahasa adalah sebuah metode dalam mengekspresikan pikiran dengan menggunakan bahasa, yang terutama menunjukkan latar belakang penulis. gaya bahasa kemudian dipecah menjadi 60 jenis gaya bahasa dan diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda untuk dianggap sama disebut sebagai gaya bahasa perbandingan.⁶ Tarigan mengungkapkan gaya bahasa yang termasuk pada gaya bahasa perbandingan adalah: a) perumpamaan, b) kiasan (metafora), c) penginsananan (personifikasi), d) sindiran (alegori), dan e) antitesis.⁷

Keterampilan seseorang dalam menyusun kata dapat dikatakan sebagai gaya bahasa. Kisaran gaya bahasa tidak hanya dalam hal kata, tetapi juga dalam hal urutan kata tersebut, yang meliputi frasa, klausa, kalimat dan

⁴Ali Imron Al-Ma’ruf, Farida Nugrahani. *PENGKAJIAN SASTRA Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta, 2017), 10.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), 4.

⁶Fatimah Djajasudarma, *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), 20.

⁷Henry Guntur Tarigan, 9.

wacana. Tercapainya tujuan dilatar belakangi keunikan penggunaan bahasa, terutama dalam hal bentuk. Semakin baik bahasa yang di gunakan, maka amanat didalamnya akan semakin terarah.⁸

Penggunaan metafora sebagai bahasa kiasan tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari,tetapi juga terdapat dalam lagu. Susunan kata-kata dengan irama yang dapat dinyanyikan disebut lagu, sedangkan musik adalah susunan bunyi yang terstruktur dan ditafsirkan oleh sang pengarang atau komposer.⁹ Metafora pada sebuah lagu digunakan untuk memberikan warna serta interpretasi baru pada lagu tersebut. Oleh karena itu metafora tidak dapat dipisahkan dalam penciptaan sebuah lagu.¹⁰

Lirik lagu adalah susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi.¹¹ Karya sastra yang menggunakan bahasa kiasan termasuk dalam lirik lagu. Lirik lagu tidak mematuhi banyak aturan linguistik. Terkadang, penulis lagu menggunakan metafora dalam lirik lagunya untuk membantu penikmatnya memahami makna dan mendengar kata-katanya.¹²

Materi metafora dalam sebuah lagu cukup mempengaruhi makna dan keindahannya.Hal ini sebagai akibat dari metafora yang meningkatkan makna lagu sehingga mengandung makna literal dan metaforis. Ketika sebuah lagu

⁸Rendy Langgeng dkk. "Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP" BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 6 Nomor 2, April 2019.

⁹Riyan Hidayatullah, Hasyimkan, *Dasar-Dasar Musik* (Yogyakarta: Arttex, 2016), 3.

¹⁰ Annisa Putri & Meira Anggia. "Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu Karya Lisa". Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang Vol. 4 No.1 Juni 2021.

¹¹ Padmadewi dkk, "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu *First love Utada Hikaru*" Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 6 No.2, Juli, 2020.

¹²Fera Permata dkk, "Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik" Jurnal Sastra,Volume 9 No. 2, November 2020.

menggunakan metafora, persepsi pendengar terhadap lagu tersebut bisa sangat beragam. Karena perbedaan ini, lagu tersebut akan memiliki nilai lebih karena akan menarik khalayak yang lebih luas.¹³

Salah satu penyanyi yang menggunakan gaya bahasa metafora pada lirik lagunya adalah Nadin Amizah. Nadin Amizah mulai dikenal publik sejak kemunculannya pada tahun 2019. Lagu-lagu ciptaannya yang kebanyakan menggambarkan kehidupan yang penuh cerita berhasil membuat banyak orang tersentuh. Maka dengan makna-makna lagu yang menyentuh itulah yang kemudian membuat karya Nadin amat digemari. Selain karena lirik lagunya yang amat masuk dengan cerita kehidupan, melodi yang dihasilkan juga turut mengajak pendengarnya untuk ikut menikmati alunan lagu. Saat penyanyi yang lain menyapa penonton dengan kata sapaan, Nadin justru membacakan puisi sebagai sapaan kepada penontonnya. Walaupun hal itu mulanya pernah dianggap sebagai sesuatu yang *cringe* bagi penonton, tetapi bagi Nadin melalui pembacaan puisi sebelum bernyanyi merupakan media untuk menutupi rasa gugupnya di atas panggung. Hal itu turut menjadi daya tarik banyak orang sehingga menjadi nilai tambah dalam kesuksesannya dalam dunia musik. *Beranjak Dewasa* adalah karya Nadin Amizah yang cukup populer dikalangan remaja, lagu ini dirilis pada tahun 2020. Lagu ini menceritakan tentang perjalanan seseorang menuju kedewasaan dengan pahit manisnya hidup dalam dunia percintaan serta membahas tentang pelajaran yang dapat diambil dari kesalahan masa lalu yang membuat suatu hubungan kandas agar tidak terulang

¹³Ayudia Helmi dkk, "Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" Karya Nadin Amizah" Jurnal Lingua Sastra, vol. 2, no. 1, 2021.

kembali. Lagu ini sangat cocok didengarkan remaja sebagai penikmat musik, karena setiap liriknya berhubungan dengan perasaan yang umumnya sedang dialami remaja.

Meskipun Nadin Amizah termasuk penyanyi pendatang baru, akan tetapi karya-karyanya tidak kalah istimewa dengan karya-karya penyanyi senior lainnya. Semua karyanya kaya akan makna sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam untuk memahami makna tersembunyi yang disisipkan Nadin Amizah dalam setiap karyanya. Selain itu, Nadin Amizah telah menerima penghargaan diantaranya dari Anugerah Musik Indonesia sebagai kategori pendatang baru terbaik melalui lagunya yang berjudul *Rumpang*. Selain itu karya Nadin Amizah tercatat sebagai nominasi kategori album terbaik oleh Anugerah Musik Indonesia 2020 dengan lagunya yang berjudul *Kalah Bertaruh*. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Lirik Lagu Nadin Amizah”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengapresiasi dan memahami makna bahasa dalam diksi yang dipilih oleh sang pencipta lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah?
2. Bagaimana makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu karya Nadin Amizah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.
2. Menguraikan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Analisis ini dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan gaya bahasa khususnya metafora dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

2. Manfaat praktis

a) Temuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang jelas mengenai penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu karya Nadin Amizah kepada pembaca.

b) Mahasiswa mampu mengevaluasi karya sastra berdasarkan gaya bahasa, khususnya penggunaan gaya bahasa metafora dalam lagu, dan

c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi untuk penelitian yang ingin membahas topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan agar pembaca juga dapat memahami maknanya. Mencegah kesalahpahaman antara kedua belah pihak yakni pembaca dan peneliti. Istilah yang perlu dijelaskan secara terperinci, yaitu:

1. Metafora

Metafora adalah sebuah ungkapan atau kata-kata bersifat kiasan.¹⁴ Metafora termasuk pada kelompok gaya bahasa perbandingan. Menurut peneliti metafora adalah bahasa yang digunakan untuk membandingkan satu konsep dengan yang lain daripada menggunakan makna asli dari kata-kata tersebut.

2. Lirik

Lirik adalah bagian dari lagu dan merupakan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengarnya.¹⁵ Lirik musik berfungsi sebagai wahana bagi penulis untuk mengkomunikasikan ide kepada pendengar. Jadi, dapat dikatakan bahwa lirik lagu adalah kata-kata yang dibuat oleh pencipta lagu, dan mengandung pesan yang ingin didengar oleh pendengarnya.

3. Lagu

Tempo sebuah lagu mengungkapkan setiap nuansa maknanya, menjadikan lagu tersebut sebagai bentuk sastra yang sangat unik.¹⁶ Lagu memberikan hiburan bagi pendengarnya dan memberikan penciptanya sebuah bidang untuk berekspresi. Maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya sastra yang berupa bunyi, atau bunyi-bunyian yang diiringi oleh lirik lagu, dan mempunyai arti penting sebagai hiburan bagi penikmatnya.

¹⁴Sindi Novita dkk, "Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik". *Jurnal Sastra* Vol. 9 No. 2, (November, 2020).

¹⁵Mayske R. Liando, "Fungsi dan Makna Lirik Lagu "Mangemo Soko Mangemo" pada Masyarakat Makobang, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minasa Selatan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 (2022).

¹⁶ Deni Hadiansa dkk, "Metafora dalam Lirik Lagu Album *Wakil Rakyat* Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika". *Jurnal Silistik*, Vol 1 (April, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, Penelitian metafora dalam lirik lagu Nadin Amizah bertujuan untuk menjelaskan penggunaan gaya bahasa, khususnya metafora, dan makna dari metafora didalamnya. Dengan cara ini, tidak akan ada variasi dalam persepsi pembaca dan peneliti.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk yang tercantum di bawah ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni S. Mane (2016) dengan judul “Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)”. Penelitiannya bertujuan untuk menentukan jenis metafora yang dalam lirik lagu Johnny Cash dan menguraikan makna metafora dalam lirik lagu Johnny Cash. Hasil penelitiannya menemukan adanya jenis metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metafora, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah lagu karya Nadin Amizah, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah lagu karya Johnny Cash.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mittahul Akkar Manna (2020) yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa (Personifikasi dan Metafora) dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari”. Dalam penelitian Miftahul Akkar Manna dan penelitian penulis terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis gaya bahasa

¹⁷Sri Wahyuni S. Mane, Jurnal Skripsi. “Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)” (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2016).

yakni metafora. Adapun perbedaannya Miftahul Akkar Manna meneliti novel Arah Langkah karya Fiersa Besari sebagai objek penelitiannya, sedangkan objek penelitian penulis adalah lagu-lagu karya Nadin Amizah, selain itu Miftahul Akkar Manna juga menganalisis dua gaya bahasa yakni personifikasi dan metafora, sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis gaya bahasa metafora dalam lirik lagu karya Nadin Amizah. Penelitian Miftahul bertujuan untuk membahas penggunaan personifikasi dan bahasa metafora dalam buku Arah Langkah Fiersa Besari. Hasil penelitiannya terdapat 31 gaya bahasa personifikasi dan 23 gaya bahasa metafora dalam Novel *Arah Langkah Karya Fiersa Besari*.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evanna Angella Tanjung (2017) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Metafora Novel *Rindu Karya Tere Liye*”. Penelitiannya bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu Karya Tere Liye*.

Penelitiannya menggunakan metodologi deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan lebih bersifat verbal daripada numerik. Jenis penelitian ini mampu menggambarkan fakta yang ada secara menyeluruh dan mendalam. Fokus kajian ini adalah pada pemaparan makna bahasa metafora yang digunakan dalam novel *Rindu karya Tere Liye*. Menurut penelitian, ada tiga jenis bahasa yang berbeda dalam buku *Rindu Tere Liye*. Novel ini menggunakan tiga jenis bahasa kiasan: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Persamaan penelitian ini dengan

¹⁸Mittahul Akkar Manna, Skripsi. “*Penggunaan Gaya Bahasa (Personifikasi dan Metafora) dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari*” (Makassar : Universitas Muhammadiyah, 2020).

penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa metafora, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam penelitian sebelumnya novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai objek penelitian, dalam penelitian ini lagu karya Nadin Amizah sebagai objek penelitian.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Olga Grace Sumolang (2015) “Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Adele dan menganalisis makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Adele. Temuan penelitiannya dapat dilihat pada istilah-istilah metafora, seperti metafora subjektif-nominatif, metafora predikatif, metafora pelengkap-nominatif, metafora objektif-pelengkap, dan metafora kalimat, yang dapat didengar dalam lagu-lagu Adele. Sekalipun lirik setiap lagu menggunakan gambar yang berbeda, makna metaforisnya sama untuk semuanya. Setiap baris yang menggunakan metafora memiliki makna tertentu, meski hampir semuanya mengacu pada kegagalan cinta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metafora dalam lirik lagu, adapun perbedaannya pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menganalisis metafora pada lirik lagu karya Adele, sedangkan pada penelitian ini menganalisis metafora pada lirik lagu karya Nadin Amizah.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sofianti Baharuddin (2017) yang berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Anggun C Sasmi (Analisis Semantik)”

¹⁹Evanna Angella Tanjung, Skripsi. “*Analisis Gaya Bahasa Metafora Novel Rindu Karya Tere Liye*” (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

²⁰Olga Grace Sumolang, Skripsi. “*Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele*” (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2015).

penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu Anggun C Sasmi dan mengkaji bagaimana makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu Anggun C Sasmi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metafora dalam lirik lagu, adapun perbedaannya pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menganalisis metafora pada lirik lagu karya Anggun C Sasmi, sedangkan pada penelitian ini menganalisis metafora pada lirik lagu karya Nadin Amizah.²¹

G. Kajian Pustaka

1. Semantik

Semantik yang berasal dari bahasa Yunani, memiliki kemampuan untuk menandakan atau menafsirkan. Semantik, menunjukkan "studi tentang makna". Semantik termasuk dalam bidang linguistik jika makna dianggap sebagai komponen bahasa. Unsur-unsur makna dalam hal ini juga memiliki peringkat tertentu, seperti bunyi dan tata bahasa. Komponen makna menempati tata bahasa tingkat terakhir jika komponen bunyi biasanya menempati tingkat pertama.²²

Semantik menurut Ruhendi merupakan makna yang terdapat dalam bahasa manusia.²³ Menurut Parera semantik adalah satu studi dan analisis tentang makna makna linguistik.²⁴

²¹Sofianti Baharuddin, Skirpsi. *"Metafora dalam Lirik Lagu Anggun C Sasmi (Analisis Semantik)"* (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2017).

²²Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2008) ,15.

²³ Aceng Ruhendi Saifullah. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara 2021), 2.

a) Semantik dan disiplin ilmu lain

Manusia menggunakan bahasa sebagai tanda untuk mengekspresikan pikirannya, melakukan kontak dengan realitas keberadaan di luar dirinya, dan mendedikasikan konsekuensi dari komunikasi ini kepada dunia.²⁵ Adapun fungsi bahasa bagi manusia memiliki fungsi yang bervariasi, diantaranya:

Fungsi bahasa selain sebagai sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, juga berfungsi sebagai:

- a) Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita.
- b) Sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran maksud seseorang yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang.
- c) Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang nonstandar pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan

²⁴Parera. *Teori Semantik*. (Jakarta: Erlangga 2004), 42.

bahasa standar pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati.

d) Sebagai alat kontrol sosial. Bahasa sebagai kontrol sosial maksudnya adalah yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat, contohnya di buku-buku pelajaran, ceramah agama, orasi ilmiah, mengikuti diskusi serta iklan layanan masyarakat.²⁶

Mengingat adanya fungsi bahasa tersebut, hal ini menandakan bahwa semantik akan memiliki koneksi ke berbagai bidang studi lainnya. Filsafat, psikologi, dan antropologi adalah tiga bidang yang memiliki keterkaitan erat dengan semantik. Pemaparan di bawah ini memberikan penjelasan tentang bagaimana ketiga disiplin ilmu tersebut berinteraksi satu sama lain:

1) Semantik dan Filsafat

Semantik dan filsafat adalah bidang yang terkait erat yang mengeksplorasi kebijaksanaan, pengetahuan, alam, dan prinsip realitas. Ini terjadi sebagai akibat dari realitas yang dianggap sebagai dunia simbolik yang diwujudkan dalam bahasa. Di sisi lain, berpikir itu sendiri tidak dapat terjadi tanpa penggunaan bahasa sebagai media.²⁷

2) Semantik dan Psikologi

Bidang ilmiah yang mempelajari linguistik dari sudut pandang psikologi, yang menyoroti hubungan kuat antara bahasa dan karakteristik

²⁶ Riana Devianty. "Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi" Jurnal Nizhamiyah Vol. X No. 2, Juli – Desember 2020.

²⁷ Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2008), 18.

jiwa manusia, bidang keilmuan yang relevan adalah psikolinguistik. Cabang ilmu ini menyelidiki masalah proses pemerolehan bahasa yang produktif dan reseptif. Tentu saja, arti kata-kata, bukan bunyi atau gaya sastranya, yang memberi mereka kemampuan untuk menandai bentuk gagasan. Keunggulan beberapa aliran psikologi, termasuk behaviorisme, psikologi Gestalt, teori lapangan, kognitivisme, dan psikologi humanistik, dalam studi semantik adalah indikator lain seberapa kuat psikologi mempengaruhi semantik.²⁸

3) Semantik dan Antropologi

Secara umum, hubungan semantik dengan fenomena sosial dan budaya adalah sebagaimana mestinya yang sudah terjadi. Hal tersebut karena komponen sosial budaya sangat penting dalam mempengaruhi bagaimana bahasa berkembang dan mengubah makna. Dalam perdebatan sosio-semantik, penyelidikan lebih lanjut tentang hubungan antara semantik dan fenomena sosial-budaya dapat dipelajari dalam perdebatan tersebut.²⁹

4) Semantik dan Kesastraan

Bahasa berfungsi sebagai media presentasi untuk sastra sebagai sarannya. Namun berbeda dengan kosa kata yang digunakan dalam karya sastra yang memiliki ciri khas tersendiri dan digunakan dalam bahasa sehari-hari. Pembaca yang ingin memahami sastra secara “nyata dan benar” tentunya harus terlebih dahulu memahami ilmu tentang

²⁸Ibid,21.

²⁹Ibid, 24.

makna. Hal ini merupakan prasyarat untuk memahami teks sastra karena kompleksitas makna dalam karya sastra. Disebut sebagai ketentuan pertama saja karena untuk memahami teks sastra, seseorang juga harus mengenal sistem konvensi dan bidang humaniora lain yang terkait dengan karya sastra itu sendiri.³⁰

Ketika membaca teks sastra, pembaca dan teks berkomunikasi satu sama lain melalui serangkaian tanda. Menurut studi sastra yang diinformasikan oleh teori informasi dan semiotika, teks sastra dipandang sebagai pesan yang diproses dan disampaikan oleh pembaca dan pengirim. Namun, penataan teks sastra sebagai suatu jenis komunikasi tertentu sebagai suatu "bahasa", adalah sebuah ciri khas. Istilah bahasa (kode) memiliki definisi yang cukup luas dan biasanya digunakan dalam semiotika untuk merujuk pada sistem yang dikendalikan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan menggunakan tanda. Dengan demikian, sastra memiliki bahasa unik yang berbeda dari bahasa alam.³¹

5) Semantik dan Linguistik

Sebelum makna hadir dalam kegiatan komunikasi, makna merupakan komponen yang mengikuti aspek bunyi. Sistem tautan dan kombinasi suara dalam struktur koheren yang lebih luas, yang pada akhirnya diekspresikan dalam aktivitas komunikasi, selalu menyertakan makna sebagai elemen yang terikat pada suara. Namun, disadari atau tidak, situasi yang sangat kompleks sudah ada mulai dari tingkat

³⁰Ibid, 25.

³¹ Ikhwannuddin Nasution "Sistem dan Kode Semiotika dalam Sastra: Suatu Proses Komunikasi".
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume IV No. 2 Oktober Tahun 2018.

abstraksi, relasi, dan kombinasi, serta ciri-ciri komunikasi, aspek bunyi, dan aspek makna. Dinamakan demikian karena, bahkan pada tingkat yang paling abstrak, bunyi dan maknanya terhubung dengan komunitas pengguna, baik secara umum maupun khusus.³²

2. Metafora

Mangaratua mendefinisikan metafora sebagai majas yang sering digunakan dalam wacana sehari-hari. Metafora sering digunakan untuk meningkatkan karya sastra. Namun demikian, dalam praktiknya metafora lebih dari sekedar ornamen. Dalam metafora, konsep disertakan. Dengan menafsirkan satu hal sebagai domain target dan hal lain sebagai domain sumber, metafora adalah jenis bahasa yang khusus. Mayoritas pengguna bahasa sering membangun metafora tanpa menyadarinya. Ini adalah kejadian yang relatif umum dalam kehidupan sehari-hari. Kata "kursi" yang umum dan lugas dapat menghadirkan konstruksi metafora ketika dipahami secara semantik. Ungkapan yang lebih sederhana yang dapat dihasilkan adalah "kaki kursi" (kebalikan dari "punggung kursi") dan "pantai".

Berbeda dengan punggung kursi, kursi pantai, kursi goyang, dan contoh lain yang menunjukkan hubungan asosiatif menunjukkan bahwa "punggung", "pantai", dan "bergoyang" berperan dalam menjelaskan aspek kata utama, yaitu kursi. Kaki yang digunakan untuk membuat metafora berfungsi sebagai penjelasan dan perbandingan.³³

³²Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2008), 26.

³³Buyung Ardiansyah dkk. "Gaya Bahasa Berbentuk Metafora Konseptual dalam Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari*" *Jurnal Atavisme*, 23(1), 2020, 117-133.

Menurut Gorys Keraf, metafora adalah sejenis perbandingan yang menghubungkan dua hal secara langsung namun ringkas, seperti bunga bangsa, buaya darat, buah hati cenderamata dan sebagainya.. Berbeda dengan perbandingan langsung, metafora tidak memerlukan istilah seperti "sebagai", "bak", "sebagai", dan sebagainya, untuk menghubungkan poin pertama dan kedua. Prosedur terjadinya sebenarnya identik dengan *simile*, misalmya:

- a) Pemuda adalah seperti bunga bangsa. ~~pe-muda~~ adalah bunga bangsa.
Pemuda → Bunga bangsa.
- b) Orang itu seperti buaya darat. —→ Orang itu adalah buaya darat.
Orang itu → Buaya darat.³⁴

Menurut Tarigan, metafora adalah bentuk bahasa kiasan yang paling pendek, padat, dan teratur. Ini mengandung dua konsep: satu adalah kenyataan, atau sesuatu yang dapat dipikirkan dan menjadi objek, dan yang lainnya adalah perbandingan dengan realitas pertama, yang digantikan.

Contoh:

- Nani *jinak-jinak merpati*
- Ali *mata keranjang*
- Mereka *ditimpa celaka*
- Aku terus *memburu untung*
- Perpustakaan *gudang ilmu*³⁵

³⁴Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1991), 139.

³⁵Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Gaya Bahasa*. (Bandung : Angkasa 2009), 15.

Secara umum, manusia membangun ide-ide abstrak dengan menggunakan benda-benda konkret dan berbagai teori dan metode berdasarkan sistem sensorik motoriknya. Metafora konseptual adalah pemahaman dan komposisi bentuk abstrak melalui hubungan dengan bentuk nyata.³⁶ Jadi, metafora konseptual adalah mekanisme kognitif yang memungkinkan seseorang untuk mempersepsi satu jenis objek dengan objek lainnya. Dalam hal ini, jelas bahwa pemahaman dihasilkan dari mempertimbangkan hubungan atau hubungan di antara beberapa konsep. Jadi, metafora konseptual dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang melibatkan komunikasi satu konsep dengan konsep lain yang cocok dengan konsep pertama untuk memahami atau membuat konsep yang lebih abstrak.³⁷

Ketika dua wilayah otak yang berbeda bekerja sama dalam kehidupan nyata, maka sebuah metafora akan tercipta. Misalnya, orang yang ramah adalah orang yang hangat. Metafora ini berkembang sebagai akibat otak secara bersamaan mengaktifkan sensasi ruang hangat yang membuat orang merasa nyaman di dalamnya dan sensasi merasa nyaman saat berada di sekitar orang yang menyenangkan. Rasa kesejahteraan menghubungkan kedua pengalaman ini. Hubungan antara dua perasaan berbeda ini

³⁶George Lakoff dan Mark Johnson. *Metaphors we live by*. (London : The university of chicago press 2003), 4.

³⁷ Mangaratua Simanjorang. "Metafora Konseptual" Jurnal Generasi Kampus Volume 1, Nomor 2, September 2019.

dimungkinkan oleh aktivasi kedua pengalaman ini, yang mengarah pada munculnya stereotip "orang yang hangat".³⁸

Bahasa adalah konteks metafora konseptual. Selain idiomatik, maknanya juga nonidiomatik. Ciri khas dari metafora konseptual adalah bahwa maknanya tidak harus datang dari penggunaan bentuk abstrak dalam hubungannya dengan bentuk konkret, begitu pula sebaliknya. Alih-alih hanya didasarkan pada logika atau hafalan, makna metafora adalah pengalaman. Perbedaan berikut berkaitan dengan kecerdasan manusia, bukan bahasa. Metafora konseptual dengan demikian dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bahasa, musik, seni, dan media lainnya. Pada akhirnya, metafora konseptual selalu dimulai dengan ide prototipe yang dapat dikembangkan.³⁹ Metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis adalah tiga kategori menurut Lakoff dan Johnson dalam mengklasifikasikan metafora.

a. Teori Metafora Struktural George Lakoff dan Mark Johnson

Menurut Lakoff dan Johnson, metafora struktural adalah konsep yang terbentuk secara metaforis dalam konsep lain. Metafora struktural yang dibangun di atas korelasi reguler dalam pengalaman dunia nyata. Misalnya: debat adalah perang. Banyak argumen yang dilontarkan dalam berdebat sama halnya seperti peluru yang diluncurkan saat berperang, itu sebabnya debat dibandingkan seperti perang.. Pada

³⁸Ibid.

³⁹Icuk Prayogi, Ikmi Nur Oktavianti. "Mengenal Metafora dan Metafora Konseptual" Jurnal Sasindo Vol.8, No.1 (2020)

hakikatnya, konflik dan pertengkaran adalah dua hal yang berbeda. Namun, ketika individu sedang berdebat, mereka secara verbal menyerang satu sama lain. Mereka terlibat pertengkaran mulut, karena itu argumen dikenal sebagai perang.⁴⁰

b. Teori Metafora Orientasional George Lakoff dan Mark Johnson

Menurut Lakoff dan Johnson, metafora orientasional adalah metafora yang mengatur seluruh sistem konsep daripada membangun satu gagasan dalam hubungannya dengan yang lain.⁴¹ Oleh karena itu, *top-down*, *front-back*, dan *inside-out* merupakan contoh metafora orientasi spasial yang merupakan bagian dari metafora konseptual. Pengalaman fisik seseorang adalah fokus dari metafora ini. Metafora yang berhubungan dengan orientasi spasial, seperti depan-belakang, dalam-dangkal, masuk-keluar, on-off, dan atas-bawah. Ide arah spasial disampaikan menggunakan metafora orientasional, seperti *happy is up*.⁴²

c. Teori Metafora Ontologis George Lakoff dan Mark Johnson

Metafora yang dikenal sebagai metafora ontologis mengkonseptualisasikan perasaan, peristiwa, dan tindakan objek abstrak lainnya sebagai sesuatu yang bersifat fisik. Metafora ontologis, dengan kata lain, mengubah kata benda abstrak menjadi kata benda konkret. Personifikasi adalah upaya untuk mengubah peristiwa,

⁴⁰George Lakoff dan Mark Johnson.*Metaphors we live by*. (London : The university of chicago press 2003), 5.

⁴¹Ibid, 15.

⁴²George Lakoff dan Mark Johnson.*Metaphors we live by*. (London : The university of chicago press 2003), 15.

aktivitas emosional, dan gagasan dari realitas non-fisik yang tidak berwujud menjadi manifestasi fisik yang konkret.⁴³

Ada keterkaitan antara substansi dan wadah dalam metafora ontologis. Bidang visual, peristiwa, tindakan, aktivitas, atau keadaan adalah contoh wadah yang mungkin (peristiwa, tindakan, aktivitas, dan keadaan). Secara konseptual, keadaan dianggap sebagai wadah, aktivitas sebagai substansi, dan peristiwa dan tindakan sebagai benda. Metafora ontologis yang sangat luas, yaitu cara pandang yang memperlakukan hal-hal seperti peristiwa, aktivitas, emosi, pikiran, dan sebagainya sebagai hal-hal yang memiliki sifat.⁴⁴ Ada dua jenis alat bantu metafora yang digunakan dalam metafora ontologis: metafora wadah dan metafora personifikasi.

➤ Metafora Kontainer

Entitas abstrak diperlakukan sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar dalam metafora wadah. Ini menyiratkan bahwa sebuah wadah dapat diisi ketika sebuah objek memasukinya dan sebaliknya. Misalnya:

“He's *coming out of the coma*” (dia keluar dari masa kritis)

“He *fell in to depression*” (dia depresi)

Kata “*coming out, fell in to, and in*” semuanya mengacu pada tindakan masuk dan keluar dari suatu situasi.

⁴³Anggi Restiani, Tajudin “Konseptualisasi Metafora pada Lagu Coldplay dalam Album “A Head Full Of Dreams”: Kajian Semantik Kognitif”. Jurnal Metalingua, Vol. 17 No. 1,(Juni, 2019).

⁴⁴George Lakoff dan Mark Johnson.*Metaphors we live by*. (London : The university of chicago press 2003), 26.

➤ Personifikasi

Personifikasi adalah penggunaan dan perlakuan terhadap makhluk berupa benda mati, termasuk benda abstrak dan konkrit, dalam segala segi dan aktivitasnya sebagai manusia. Contohnya:

“Musuh terbesar kami adalah inflasi”

“Kanker akhirnya menggerogoti dia”

Dalam contoh ini, kita dapat mengamati bahwa inflasi dan kanker bukanlah manusia, akan tetapi diperlakukan seperti manusia.⁴⁵

3. Lirik Lagu

Salah satu metode untuk menggunakan bahasa ekspresif dan membangkitkan pesona adalah lirik lagu.⁴⁶ Terkadang, penulis lagu menggunakan metafora dalam lirik lagunya untuk membantu penikmatnya memahami dan mendengar kata-katanya.⁴⁷ Tri Junia menegaskan bahwa lirik lagu adalah ungkapan kemarahan batin seseorang terhadap sesuatu yang ekstrim yang pernah didengar atau dialaminya. Lagu adalah karya seni yang memadukan seni suara dan seni bahasa puitis. Menggunakan bahasa yang kompak, ritme dengan suara yang padu, pilihan kata kiasan, serta melodi dan suara penyanyi.⁴⁸

Menurut Syarif Fitri, ketika seorang penulis lirik atau penyair mengungkapkan pengalamannya, dia bermain dengan kata-kata dan bahasa

⁴⁵Ibid, 34.

⁴⁶Deni Hadiansa dkk, “Metafora dalam Lirik Lagu Album *Wakil Rakyat* Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika”. Jurnal Silistik Edisi April, Vol 1(1) Tahun 2021.

⁴⁷Fera Permata dkk, “Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik” Jurnal Sastra, Volume 9 No. 2, November 2020.

⁴⁸Tri Junia Kristianti, Skripsi. “Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru’ dan Let’s Play” (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah 2012)

untuk memberikan daya tarik dan orisinalitas puisi atau lirik. Lirik lagu juga dibuat dari bahasa yang digunakan dalam percakapan antara penulis lirik dan penggemar lagu. Karena gagasan yang diungkapkan dalam lirik lagu didukung oleh melodi dan pola ritme yang disesuaikan dengan lirik lagu.⁴⁹

Lagu yang dihasilkan dari interaksi unsur musik dan puitis merupakan salah satu bentuk komunikasi massa.⁵⁰ Puisi dan lagu adalah dua karya sastra yang bergenre sastra hasil imajinasi dan keinginan seseorang untuk mengkomunikasikan perasaannya yang paling dalam. Lagu tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi dengan membangkitkan empati baik untuk pengalaman realistik maupun dongeng fantastik. Lagu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide atau emosi kepada orang lain.⁵¹

⁴⁹Syarif Fitry. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh" Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 3, September 2018

⁵⁰Yuli Puspita Sari. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Deen Assalam" cover Nissa Sabyan" Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 4 No 2 , 2019.

⁵¹Rendy Langgeng. dkk. "Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP" BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 6 Nomor 2, April 2019.

